

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

World Health Organization (WHO) menyatakan secara resmi, virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada 9 Maret 2020. Pandemi atau penyebaran sebuah wabah penyakit yang berjangkit serempak ke seluruh wilayah dunia membuat perubahan yang signifikan di berbagai lini kehidupan.



**Gambar 1.1** Angka Kejadian Covid di Jawa Barat

*Source: Pusat Informasi & Koordinasi Jawa Barat*

Di Provinsi Jawa Barat total terkonfirmasi COVID-19 berjumlah 1.114.863 termasuk (2.238 dirawat, 1.098.849 sembuh, 13.776 meninggal) data tersebut di dapat dari Pusat Informasi & Koordinasi Provinsi Jawa Barat (sumber: [pikobar.jabarprov.go.id/](http://pikobar.jabarprov.go.id/)). Wabah ini sangat perlu diwaspadai karena penyebarannya melalui droplet atau tetesan dari orang yang terinfeksi berbicara, bersin, atau batuk, virus ini juga dapat menyebar melalui permukaan yang

terkontaminasi berpindah ke hidung, mulut atau mata yang disentuh. Hal ini sangat mempengaruhi proses berkomunikasi.

Satuan Tugas (Satgas) Penanggulangan COVID-19 Indonesia memberikan himbauan kepada masyarakat untuk menekan, mencegah sekaligus memutus rantai penularan COVID-19 dengan menerapkan perilaku disiplin 3M yaitu : 1. Memakai masker, 2. Mencuci tangan, 3. Menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Kebiasaan baru ini oleh Satgas Penanggulangan COVID-19 dikenal dalam kampanye yang bertajuk #ingatpesanibu. Kampanye di atas tentu membawa perubahan perilaku baru yang disiplin dan sangat baik dilakukan meskipun pandemi sudah berakhir. Kesadaran yang tinggi bagi setiap orang adalah kunci utama keberhasilan kampanye tersebut. Sebagian masyarakat masih ada yang kurang menyadari pentingnya melaksanakan 3M, sehingga tetap harus waspada dalam melakukan kegiatan yang terpaksa bertemu banyak orang atau kerumunan. Di bidang pendidikan, ruang-ruang sekolah ataupun pesantren adalah kerumunan terbaik untuk penularan COVID-19, penyebarannya sangat cepat karena kurangnya kewaspadaan untuk berjarak satu sama lain ketika berkomunikasi.

Dalam menjaga jarak, teknologi menjadi salah satu komponen penting di masa pandemi ini. Handphone, laptop dan perangkat lainnya tentu sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia untuk melakukan komunikasi jarak jauh tanpa harus bertemu. Komunikasi melalui tatap muka secara langsung sudah tak mampu dilakukan, karena terlalu beresiko bagi penularan COVID-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk tetap dapat melakukan komunikasi interpersonal melalui komunikasi digital menggunakan jaringan internet. Perkembangan

teknologi yang pesat dan canggih dapat menjadi salah satu media bagi keberlanjutan pendidikan. Agar bidang pendidikan tidak mengalami kelumpuhan total maka harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi komunikasi. Dengan alat-alat komunikasi diharapkan pesan dari guru ke murid akan tetap tersampaikan, meski menggunakan media yang berbeda.

Sekolah, pondok pesantren atau institusi yang melaksanakan komunikasi digital atau daring (dalam jaringan) akan tetap berjalan dan mampu bertahan di tengah pandemi COVID-19 ini. Untuk melaksanakan komunikasi secara digital tersebut, berbagai pihak yang terlibat tentu harus memiliki berbagai perangkat penting maupun yang menunjang. Pengajar juga harus memutar otak untuk memberikan pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton di depan layar komputer. Semua orang dituntut untuk tidak gaptek (gagap teknologi) di era ini. Sistem komunikasi di waktu yang sama menggunakan grup di berbagai media sosial seperti Whatsapp, Telegram, Instagram, Facebook, aplikasi Zoom, Google Meet, Youtube atau media lainnya yang relevan meski berada di tempat yang berbeda antara guru dan murid. Pemerintah sendiri telah menyuplai kuota internet demi terciptanya komunikasi yang kondusif.

Bidang pendidikan yang terdiri dari berbagai jenjang dan jenis seperti SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi bahkan Pondok Pesantren, semuanya harus melakukan pembelajaran secara digital. Dalam konteks tersebut, komunikasi menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang kehidupan sehari-hari, salah satu dampak penerapan social dan *physical distancing* juga berimbas kepada aktivitas komunikasi yang terjadi di pendidikan agama seperti pondok pesantren, terutama

antara ustadz dan santri dimana komunikasi seorang ustadz akan mempengaruhi santri terutama dalam menghafal Al-Quran. Karena selayaknya guru dan santri pada umumnya, ustadz dituntut untuk dapat memahami dan mengerti santri.

Akibatnya dengan ada wabah pandemi covid-19 ini kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Darul Arqom mengalami hambatan sehingga kompetensi santri dalam kegiatan meningkatkan kemampuan hafalan qur'an masa pandemi covid mengalami penurunan, penurunan kualitas santri ini diakibatkan oleh peraturan ketat tentang protokol kesehatan.

Dengan bertambahnya kesadaran dan antusias masyarakat dalam menghafal Al-Qur'an, harus diiringi dengan meningkatnya kualitas hafalan Al-Quran itu sendiri. Khususnya memotivasi mereka agar tetap istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an. Yang dimaksud menghafal Al-Quran bukan hanya menghafal ayat Al-Qur'an yang belum dihafalnya tetapi juga menjaga hafalan yang sudah dihafalnya jangan sampai terlupakan. Karena sebagaimana santri ketika di kelas, di antara santri penghafal Al-Qur'an pun selalu ada santri yang kurang termotivasi.

Di antara penyebab tersebut bisa juga dikarenakan kurangnya keterbukaan antara ustadz dan santri sehingga santri yang sedang menurun motivasi menghafal Al-Qurannya tidak pernah terbuka. Untuk santri yang sedang mengalami penurunan dalam hal motivasi ataupun semangat maka ustadz melakukan pendekatan secara perorangan atau individu. Diantara hal yang dapat dilakukan ustadz untuk meningkatkan kemampuan dengan antara lain semangat santri dalam menghafal Al-Quran yaitu memberikan santri pujian, memahami apa yang sedang dialami oleh santri, memahami keinginan santri dalam menghafal Al-Quran, dan yang lainnya.

Selain itu, lingkungan yang kondusif untuk menghafal Al-Quran juga dukungan dari orang tua, teman, dan ustadz itu sendiri dapat membantu meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Quran.

Dengan hal ini ustadz diharapkan mampu untuk mengatasi masalah santri dalam proses menghafal Al-Quran, misalnya dengan memberikan motivasi kepada para santri yang mulai terlihat kurang bersemangat.

Oleh karna itu peneliti mencoba mengkaji lebih jauh strategi yang dibangun ustadz selama pandemi Covid- 19 tetap dilaksanakan. Untuk dapat memahami lebih komprehensif strategi tersebut peneliti akan menerapkan pendekatan efektivitas komunikasi interpersonal.

Dalam jurnal yang berjudul “Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu” jurnal ini sebagai perbandingan pula bagaimana seorang Guru dan Siswa dalam komunikasi interpersonal untuk menunjukkan pola komunikasi primer yang mengacu pada efektivitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa diperoleh melalui keterbukaan, empati, sikap mendukung sikap positif dan kesetaraan yang menekankan pada faktor kedekatan emosional yang dibangun para guru terhadap siswanya.

Dalam teori komunikasi antarpribadi ini berupaya untuk memahami dan pemahaman baik itu dari informan dan narasumber terhadap bagaimana hubungan komunikasi diantara mereka bisa terjalin secara efektif, dengan munculnya kasus wabah virus Covid-19 ini dari awal Maret 2020 kasus kenaikan yang sangat cepat

terjadi diseluruh dunia dan hingga saat ini virus Covid-19 masih ada meskipun pada saat ini sudah ada pada tingkat yang dapat dikendalikan.

Pemerintah telah resmi mencabut status pandemi Covid-19 di Indonesia. Berakhirnya masa pandemi menandakan Indonesia sudah memasuki masa endemi. Setidaknya dalam tiga tahun terakhir ini istilah pandemi sering disebutkan dan berkaitan dengan Covid-19. Alasan pencabutan keputusan tersebut diambil sejalan dengan pencabutan status *Public Health Emergency Of International Concern* (PHEIC) untuk Covid-19 yang dilakukan oleh badan kesehatan dunia atau WHO. Keputusan tersebut juga diambil pemerintah dengan mempertimbangkan angka konfirmasi harian kasus Covid-19 di tanah air yang mendekati nihil.

Yang terakhir hasil sero survei menunjukkan bahwa 99% masyarakat Indonesia sudah memiliki antibodi Covid-19. Ini tak lepas dari kenaikan cakupan vaksinasi dan banyaknya masyarakat yang sudah terinfeksi Covid-19. Beda pandemi dan endemi, mengutip dari situs pelayanan kesehatan kementerian kesehatan RI, ini perbedaan pandemi dan endemi: 1) Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas (lingkup seluruh negara atau benua), biasanya mengenai banyak orang. Contoh penyakit yang menjadi pandemi sekarang adalah Covid-19, 2) Endemi adalah penyakit yang berjangkit suatu daerah atau pada suatu golongan masyarakat. Endemi merupakan keadaan dimana kemunculan suatu penyakit yang konstan atau penyakit tersebut biasa ada pada suatu populasi dalam suatu area geografis tertentu. Contoh penyakitnya adalah Demam Berdarah Dengue (DBD).

Selain itu pandemi ditandai dengan penyebaran cepat penyakit dari satu wilayah ke wilayah lain dan antar negara. Di sisi lain, endemi terbatas pada satu wilayah atau populasi tertentu dan tidak menyebar secara signifikan ke wilayah lain. Kemudian pandemi memiliki dampak yang luas terhadap kesehatan masyarakat dan kehidupan manusia. Sedangkan, endemi cenderung memiliki dampak yang lebih terbatas dan mungkin tidak memerlukan respons yang sama dalam skala yang luas.

Dalam dicabutnya status pandemi ini, artinya kedepan penanganan dan pengobatan Covid-19 tidak lagi dibebankan kepada pemerintah atau masyarakat harus membayar secara pribadi. Karena itu, masyarakat tetap diminta untuk berhati-hati serta terus menjalankan perilaku hidup sehat dan bersih.

Dengan berakhirnya wabah virus ini sebagai pandemi dan keterbatasan berkomunikasi ataupun berkegiatan secara langsung dapat melatarbelakangi penelitian ini dengan menggunakan konsep teori komunikasi interpersonal menurut Joseph. A. Devito berkaitan dengan elemen elemen efektivitas komunikasi interpersonal. Dengan kondisi seperti ini ustadz sebagai tenaga pendidik yang memberikan pesan komunikasi seperti apa yang membuat santri bersemangat untuk meningkatkan kemampuan hafalan qur'an dimasa pasca paandemi covid-19, lalu santri sebagai tujuan atau individu yang menerima pesan, dan kebutuhan informasi dari tim dari sektor psikologi pendidikan, penggiat komunikasi, dan bidang kurikulum pondok pesantren dalam menanggapi fenomena hubungan komunikasi antara ustadz dan santri di masa pasca pandemi covid-19 ini, sehingga penulis tertarik untuk dijadikan bahan penelitian dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan**

**Qur'an Santri Di Masa Pasca Pandemi Covid-19"**, dengan studi komunikasi interpersonal mencari informasi dengan melakukan wawancara secara mendalam untuk mengetahui informasi baik itu dari ustadz dan santri pondok pesantren Darul Arqom tersebut.

## **1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini diambil saat ini adalah bagaimana seorang ustadz dan santri dapat berkomunikasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada saat pandemi Covid-19, hal ini termasuk menjadi hambatan bagi dunia pendidikan khususnya pada Pondok Pesantren Darul Arqam dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, serta bagaimana komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri bisa berjalan secara efektif.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan pokok masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana keterbukaan Ustadz dan santri Pondok Pesantren Darul Arqom Garut Pasca pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an?
2. Bagaimana empati Ustadz dan santri Pondok Pesantren Darul Arqom Garut Pasca pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an?

3. Bagaimana dukungan Ustadz dan santri Pondok Pesantren Darul Arqom Garut Pasca pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an?
4. Bagaimana sikap positif Ustadz dan santri Pondok Pesantren Darul Arqom Garut Pasca pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an?
5. Bagaimana kesetaraan Ustadz dan santri Pondok Pesantren Darul Arqom Garut Pasca pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk untuk mendeskripsikan komunikasi antarpribadi ustadz dan santri di pondok pesantren Darul Arqom pada saat pasca pandemi covid-19 dalam usaha meningkatkan kemampuan hafalan setiap santri.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui keterbukaan Ustadz dan santri Pondok Pesantren Darul Arqom Garut Pasca pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an.
2. Untuk mengetahui empati Ustadz dan santri Pondok Pesantren Darul Arqom Garut Pasca pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an.

3. Untuk mengetahui dukungan Ustadz dan santri Pondok Pesantren Darul Arqom Garut Pasca pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an.
4. Untuk mengetahui sikap positif Ustadz dan santri Pondok Pesantren Darul Arqom Garut Pasca pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an.
5. Untuk mengetahui kesetaraan Ustadz dan santri Pondok Pesantren Darul Arqom Garut Pasca pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan masukan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kajian ilmu komunikasi, mengenai penerapan strategi komunikasi antarpribadi ustadz dan santri di pondok pesantren Darul Arqom pada saat Pasca pandemi covid-19 dalam usaha meningkatkan kemampuan hafalan setiap santri.
2. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi dan referensi bagi yang membutuhkan mengenai penerapan strategi komunikasi antarpribadi ustadz dan santri di pondok pesantren Darul Arqom pada saat pasca pandemi covid-19 dalam usaha meningkatkan kemampuan hafalan setiap santri.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat berguna sebagai sumber rujukan mengenai penerapan strategi komunikasi antarpribadi ustadz dan santri di pondok pesantren Darul Arqom pada saat pasca pandemi covid-19 dalam usaha meningkatkan kemampuan hafalan setiap santri.
2. Bagi pondok pesantren, sebagai bahan masukan mengenai penerapan strategi komunikasi antar persona ustadz dan santri di pondok pesantren Darul Arqom pada saat pasca pandemi covid-19 dalam usaha meningkatkan kemampuan hafalan setiap santri.